

Strategi Dakwah Ustaz Ahmad Yazim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Jaharun B Kecamatan Galang

M Berkah Rizki Lubis¹, Dori Chandra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang
Email: mberkahrizkilubis123@gmail.com, dorichandra@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the da'wah strategy used by Ustaz Ahmad Yazim in Jaharun B Village, Galang District, and find out the obstacles to his da'wah. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection method uses interviews, observations that have been written in field defects, documentation studies such as personal documentation, official documents, photos, pictures, and so on. Data analysis uses qualitative descriptive methods, namely data analysis describing data in the form of sentences or words. Qualitative data in the form of observations or observational defects, interview recordings will be analyzed qualitatively with stages: data simplification, meaning, data exposure, data grouping according to the focus of the problem, and concluding the results of the analysis. The results of this study found that Ustaz Ahmad Yazim used the strategy of mujadalah, hikmah, and mauidzah al hasanah. The obstacles or obstacles found are the existence of community groups that reject his da'wah, the busyness of the community with work, and lack of understanding of the material presented by him.

Keywords: Dakwah Strategy, Ustaz Ahmad Yazim, Islamic Value, Jaharun Village B

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Ustaz Ahmad Yazim di Desa Jaharun B Kecamatan Galang dan mengetahui hambatan dakwahnya. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, studi dokumentasi seperti dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data menguraikan data berupa kalimat atau kata-kata. Data kualitatif berupa observasi atau catatan pengamatan, rekaman wawancara akan dianalisis kualitatif dengan tahapan: penyederhanaan data, pemaknaan, paparan data, pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa Ustaz Ahmad Yazim menggunakan strategi mujadalah, hikmah, dan mauidzah al hasanah. Hambatan atau kendala yang didapati yaitu adanya kelompok masyarakat yang menolak dakwahnya, kesibukan masyarakat dengan pekerjaan, dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh beliau.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Ustaz Ahmad Yazim, Nilai Keislaman, Desa Jaharun B

Article Info

Article History:

Received: 25-03-2023, Accepted: 05-06-2023, Publish: 26-6-2023

 : 10.51590/bashirah.v4i1.477

Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan mengajak manusia untuk berubah dari keadaan yang buruk menjadi lebih baik. Dakwah bisa dilakukan dengan memanggil, mendorong, dan mengundang, tanpa paksaan, tekanan dan pemberontakan. Dakwah dalam islam merupakan cara untuk menyampaikan pemahaman tentang islam kepada setiap orang di setiap tempat dan setiap saat dengan menggunakan berbagai metode dan cara yang sesuai dengan keadaan *mad'u*.

Menurut pandangan bahasa pengertian dakwah adalah diambil dari bahasa arab, yang artinya panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar" yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da`a* (دعا)", "*yad`u*" (يدعو)", "*da`watan*" (دعوة) yang artinya adalah memanggil, mengajak atau menyeru.¹

Sebagaimana firman Allah Subhanallahu wata`ala :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan mereka orang-orang yang beruntung."(Qs. Ali Imran : 104).

Dakwah ialah kegiatan untuk memberikan nasehat kepada manusia untuk berbuat baik dan mengikuti jalan yang lurus, dan melaksanakan *amr ma`ruf nahi munkar* (melakukan perbuatan baik dan mencegah kemungkaran) dengan bertujuan untuk mendapatkan keberhasilan, kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan seruan atau ajakan atau kegiatan untuk merubah keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih bagus dan sempurna, baik secara perorangan maupun secara masal.

Dakwah bisa dilakukan dengan beberapa jenis, yaitu bisa dengan dakwah menggunakan dengan lisan, dakwah menggunakan tulisan, dan dakwah juga bisa menggunakan keadaan yang terpenting tujuannya sama, sehingga pengertian dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk mengerjakan perintah Allah berupa Iman kepada-Nya dan ajaran para Rasul-Nya. Sebagaimana Firman Allah Subhanallahu wata`ala :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

" Yang mengajarkan manusia dengan qalam"(Qs. Al Alaq : 4).

Dakwah merupakan keharusan yang dilakukan bagi seluruh muslim dari mulai diutusnya nabi Muhammad Shollahu`alaihi wasallam untuk menyeru kaumnya sejak awal diutusnya menjadi Rosul, sampai beliau wafat dan diteruskan oleh para sahabat-sahabatnya serta pengikut-pengikutnya. Oleh sebab itu maka kegiatan dakwah ini tidak hanya dipegang oleh kelompok-kelompok, golongan-golongan atau sekte-sekte tertentu saja atau yang hanya mahir dan profesional dalam bidang dakwah saja baru berdakwah, akan tetapi setiap muslim bertanggung jawab dakwahnya, baik berdakwah untuk keluarga, teman, sanak saudara maupun berdakwah untuk seluruh umat muslim yang ada dimuka bumi ini.

Rasulullah shollahu`alaihi wasallam bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”(HR Bukhari No. 3461.)

Dakwah merupakan lahan pahala bagi yang melaksanakan kegiatan dakwah ini. Ketika seorang *da'i* mengajak orang lain untuk melakukan suatu kebaikan dan orang tersebut melakukannya maka seorang *da'i* tersebut mendapatkan pahala yang terus mengalir, dan orang yang diajarkannya itu mendakwahi orang lain lagi maka dia akan mendapatkan pahalanya juga. Seperti itulah dakwah, dengan mengadirkan niat yang ikhlas dan mengikuti nabi muhammad *shollahu`alahi wasallam*. Maka seorang *da'i* tersebut akan mendapatkan pahala yang mengalir terus meskipun *da'i* tersebut meninggal.

Sebagaimana Rasulullah *Shollahu`alaihi wasallam* telah bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”(HR. Muslim no.1893).

Bisa dikatakan bahwa dakwah merupakan tempat yang harus ada didalamnya kehidupan bermasyarakat apalagi dalam beragama. Islam mengajarkan kepada kita bahwa wajib bertanggung jawab bagi pemeluknya untuk berdakwah. Dengan itu tidak semata-mata datang dari diri sendiri atau golongan tertentu, walaupun setidaknya mesti ada perorangan atau kelompok yang melakukannya. Untuk melakukan dakwah maka diperlukan yang namanya strategi yang sesuai dan memakai kosa kata yang mudah dimengerti oleh *mad'u* sehingga intraksi menjadi indah dan disukai. Dakwah dilakukan untuk mencapai perbaikan pada ummat, saling menjaga hubungan silaturrahi, tidak saling memusuhi, dan senantiasa berakhlak yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10)

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.(QS. Al Fussilat ayat 34)

Ayat diatas memberitahukan bahwa ada tiga strategi dakwah yang digunakan untuk berdakwah, yaitu strategi *mujadalah*, strategi *hikmah*, dan strategi *mau`idzah al hasanah*. Dan strategi tersebut dapat disesuaikan dengan *mad'u* yang sedang dihadapi di tempat *dai* tersebut. Dan yang dimaksud dengan strategi *mau`idzah al hasanah* adalah berkata yang baik dan juga sopan.

Strategi *Mujadalah* ialah strategi yang dilakukan dengan cara mengobrol suatu permasalahan dengan sesama, Dengan cara ini sangat cocok didalam berdakwah kerana bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi pendengannya dan juga bisa memilah mana yang sesuai dengan alquran dan hadist atau mana yang lebih sesuai untuk diikuti dan dilaksanakan.

Strategi *Hikmah* diartikan Bijaksana yaitu berbicara dengan bijaksana dengan strategi ini akan memudahkan bagi seorang *da'i* dalam berdakwah kepada *mad'u* nya dan juga bisa memudahkan untuk mendakwahi *da'i* dengan *mad'u* nya sehingga dakwah mudah diterima oleh masyarakatnya. Pada sekarang ini kita bisa melihat banyak bermunculan dai-dai di sekitar masyarakat, yang menyebarkan dakwahnya dengan menggunakan strategi-strategi yang sangat bagus sehingga masyarakat tertarik. Para *da'i* dituntut untuk bisa menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh *mad'u*

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mencapai tujuan dan menentuka jawaban atas masalah yang diajukan.² Maka, metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian diperlukan metode yang dipakai. Ini merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan dan mempermudah menarik kesimpulan dalam penelitian. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut para ahli pengertian dari penelitian kualitatif, menurut Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Maka Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui dakwah Ustad Ahmad Yazim beserta Observasi dan wawancara bersama Ustad Ahmad Yazim dan juga masyarakat yang di desa Jaharun B Kecamatan Galang sebanyak 4 orang yaitu haji Najri, Reza Nasution, Joko Maliato, Pak Mardiansyah sebagai informan penelitian dari masyarakat.

Teknik Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendalami semua data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya, peneliti ini memakai analisi data yang bersifat deskriptif kualitatif, analisi data ditunjukkan berupa uraian data berupa kalimat atau kata-kata. Data atau informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis kualitatif. Data kualitatif berupa observasi atau catatan pengamatan, rekaman wawancara akan dianalisis kualitatif dengan tahapan: penyederhanaan data, pemaknaan, paparan data, pengelompokan data sesuai dengan fokus masalah, dan menyimpulkan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Yang Digunakan Oleh Ustad Ahmad yazim

Strategi dakwah adalah cara yang dipilih oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah atas dasar kasih sayang dan hikmah. Dari hasil wawancara pada tanggal 05 april 2022 bahwa beliau mengatakan strategi yang digunakan beliau yaitu kita silaturahmi kepada masyarakat, menampakan akhlak baik ke masyarakat dan juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat didesa jaharun B tersebut sehingga kita dapat kepercayaan oleh masyarakat untuk mendakwahi mereka secara perlahan-lahan sampai

² Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Peneliti Praktis untuk Peneliti pemula*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 111.

mereka mengetahui agama yang benar yang dibawakan oleh nabi *Sallallahu`alaihi wasallam*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustaz Ahmad Yazim bahwa beliau menggunakan strategi *mujadalah*, strategi *hikmah*, dan strategi *mau`idzah al hasanah*. Dan strategi tersebut dapat disesuaikan dengan *mad`u* yang sedang dihadapi di tempat *dai* tersebut. Dan yang dimaksud dengan strategi *mau`idzah al hasanah* adalah berkata yang baik dan juga sopan.

Strategi *Mujadalah* ialah strategi yang dilakukan dengan cara mengobrol suatu permasalahan dengan sesama, Dengan cara ini sangat cocok didalam berdakwah kerana bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi pendengannya dan juga bisa memilah mana yang sesuai dengan alquran dan hadist atau mana yang lebih sesuai untuk diikuti dan dilaksanakan.

Strategi *Hikmah* diartikan Bijaksana yaitu berbicara dengan bijaksana dengan strategi ini akan memudahkan bagi seorang *da`i* dalam berdakwah kepada *mad`u* nya dan juga bisa memudahkan untuk mendakwahkan *da`i* dengan *mad`u* nya sehingga dakwah mudah diterima oleh masyarakatnya. Pada sekarang ini kita bisa melihat banyak bermunculan dai-dai di sekitar masyarakat, yang menyebarkan dakwahnya dengan menggunakan strategi-strategi yang sangat bagus sehingga masyarakat tertarik. Para *da`i* dituntut untuk bisa menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh *mad`u*.

2. Sikap Ustaz Ahmad Yazim Terhadap Masyarakat Yang Menentang Strategi Dakwah Beliau

Dari Hasil Wawancara pada tanggal 05 April 2022 beliau mengatakan bahwa tatkala kita mendapati ada masyarakat yang menentang strategi dakwahnya. Beliau terlebih dahulu mencari informasi terhadap orang yang tidak suka dengan strategi dakwahnya agar bisa memperbaiki hubungan sesama muslim kemudian diajak ngobrol dengan cara baik-baik ataupun dengan bermusyawarah dengan masyarakat tersebut dan tentunya kita harus bersabar dalam menghadapi orang yang seperti ini dan terus mendakwahkan kebenaran dengan strategi dakwah yang kita buat sembari itu kita terus berdoa untuk kebaikan mereka sehingga mereka kembali kepada jalannya yang benar yang dibawakan oleh nabi kita dan mengetahui agama yang hak ini dan kita perlahan-lahan menanamkan pemahaman tentang tauhid dan membersihkan dari mereka keyakinan-keyakinan yang berkaitan dengan kesyirikan di masyarakat tersebut tentunya dengan bejalannya waktu secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit.³

Informasi yang didapatkan dari informan yaitu pak Joko mulinato bahwa beliau mengatakan bahwa Ustaz Ahmad Yazim tatkala mendapati penentangan dakwah di dalam dakwahnya beliau tidak marah kepada masyarakat dan tidak ada perbuatan yang memberotak dan semacamnya.⁴

3. Strategi dakwah Ustaz Ahmad Yazim Ketika Mendakwahi Pemimpin dan Orang tua

Ustaz Ahmad Yazim mengatakan bahwa beliau di beri kesempatan untuk mendakwahi ke kepada pemimpin dan juga orang tua didesa Jaharun B tersebut, tetapi apabila ada waktu untuk berdakwah dihadapan pemimpin dan juga orang tua Ustaz Ahmad Yazim akan menggunakan strategi dakwah yang beliau pakai yang sesuai dengan strategi ahlu sunnah wal jama`ah dengan menasehati dengan empat mata, membongkar aib atau mengumumkannya di hadapan orang banyak dan khalayak masyarakat.⁵

³ Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 April 2022.

⁴ Pak Joko, Masyarakat, Jaharun B, Wawancara pribadi, Jaharun B, 04 April 2022.

⁵ Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kedua Bapak Hj Najri bahwa beliau mengatakan Ustaz Ahmad Yazim belum ada kerja sama untuk berdakwah secara langsung dihadapan para pemimpin dan juga orang tua melainkan menyampaikan ceramah seingkat atau nasihat-nasihat secara umum di waktu setelah sholat shubuh dan juga diwaktu khotbah jumat di masjid-masjid.⁶

4. **Strategi Ustaz Ahmad Yazim Dalam Menanamkan Pemahaman Agama Kepada Anak-Anak**

Cara yang digunakan oleh Ustaz Ahmad Yazim ketika menanamkan pemahaman agama kepada anak-anak yaitu dengan sengajak berbicara dengan mereka, ikut sera dalam kegiatan mereka dan juga sekaligus kita mnegabarkan tentang kebesaran-kebesaran Allah, sifat-sifat Allah, dan juga memberitahu bahwanya cita-cita umat islam hidup di dunia ini tujuannya hanya untuk mendapatkan kehidupan yang bahagian dan juga abadi selamanya yaitu surga yang kekal yang didalamnya banyak kenikmatan. Dan juga menyampaikan materi-materi yang tidak membuat anak-anak menjadi bosan dan jenuh sehingga mereka memiliki keinginan dalam belajar sampai mereka paham.⁷

5. **Strategi Ustaz Ahmad Yazim Ketika Menyampaikan Materi Yang Berkaitan Dengan Keyakinan**

Ustaz Ahmad Yazim membawakan materi dengan ringkas, tegas, jelas dan mudah difahami oleh masyarakat dengan dalil-dalil yang jelas baik dari alquran dan juga hadis dan juga perkataan para ulama terutama ulama yang sesuai *mad'u* seperti perkataan Ibnu Katsir, Imam Nawawi, dan juga Imam Syafi'i agar semua *mad'u* mudah memahami yang disampaikan.⁸

Dari hasil wawancara terhadap informan ketiga Bang Reza Nasution beliau mengatakan bahwa Ustaz Ahmad Yazim membawakan materi yang sangat tegas dan tidak ada toleransi terhadap penyimpangan dan juga membawakan dalil-dalil tepat sesuai dengan alquran dan hadis tidak menjelaskan dengan pemahaman dari diri sendiri akan tetapi kembali kepada kitab-kitab para ulama terdahulu.⁹

Informasi yang peneliti dapat dari informan yang keempat yaitu Pak Mardiansyah beliau mengatakan bahwa Ustaz Ahmad Yazim menanamkan pemahaman keyakinan yang sangat bagus dan juga tidak ada toleransi terhadap pemahaman yang sesat, serta mengulang-ulang pemahaman mengenai keyakinan yang benar sampai benar-benar paham agar tidak mudah terpengaruh dengan pemahaman yang salah.¹⁰

6. **Strategi Ustaz Ahmad Yazim Berdakwah Kepada Kaum Wanita**

Dari hasil wawancara kepada Ustaz Ahmad Yazim Beliau mengatakan kita berdakwah di hadapan kaum wanita atau mengisi materi untuk kaum wanita beliau berusaha tetap ada *mahrom* yang bersamanya untuk mengindari fitnah dan tidak terlalu banyak menatap mereka jika antara *da'i* dan *mad'u* tidak di hijab atau pembatas, Dan beliau memilih bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh mereka diantaranya bisa kita bawakan kitab-kitab para ulama terdahulu yang berbentuk terjemahan yang mudah juga dipahami dan dimengerti oleh mereka.¹¹

7. **Strategi Ustaz Ahmad Yazim Ketika Mempaikan Meteri Kepada Usia Yang Berbeda**

⁶ Bapak Hj Najri, Masyarakat, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 04 April 2022.

⁷ Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 Apri 2022.

⁸ Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 Apri 2022.

⁹ Bang Reza Nasution, Masyarakat, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 04 April 2022

¹⁰ Pak Mardiasyah, Masyarakat, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 04 April 2022

¹¹ Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 Apri 2022.

Ustaz Ahmad Yazim mengatakan tidak terlalu sama ketika menyampaikan materi yang ingin kita dakwahkan karena dalam pandangan kita semua *mad`u* masih sama dalam kebutuhannya kecuali ada *mad`u* yang baru tentu kita akan memulainya dari materi dasar agar yang disampaikan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dari informasi yang didapati bahwa pak Hj Najri mengatakan tidak ada membedakan antara anak-anak, remaja dan orang tua ketika menyampaikan materi kajian.¹²

Dakwah merupakan tujuan penting bagi para rasul di utus untuk menyeru manusia dari jalan keburukan menjadi kepada jalan yang lebih baik lagi yaitu kebenaran, dari perbuatan kesyirikan kepada jalan mentauhidkan Allah, dari kekufuran kepada iman. Dan mengajarkan ilmu agama Islam yang benar sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah *Subhanallahu wata`ala* tidak dengan hawa nafsu sendiri, dan tidak menyampaikan apa yang tidak disyariatkan oleh Allah *Subhanallahu wata`ala*.

Dengan adanya prinsi-prinsip benar dalam berdakwah insyallah akan mudah diterima oleh masyarakat, yang dimana apabila salah satu ini hilang atau tidak digunakan maka dakwahnya menjadi akan gagal, dan tidak dapat hasil yang sesuai yang diinginkan dan harapan. Walaupun berdakwah dengan segala kemampuan kita sulit untuk berhasil apabila kita tidak menggunakan prinsi-prinsip dakwah yang benar yang diajarkan oleh Rasulullah.

Demikian juga Ustaz Ahmad Yazim, menggunakan prinsip-prinsip dakwah yang digunakan oleh Rasulullah. Karena dakwah Rasulullah telah terbukti keberhasilannya dalam berdakwah, yang mana sebab dakwah Rasulullah kita dapat menikmati kenikmatan Islam pada saat ini. Dan apabila orang-orang atau para *da`i* mengikuti prinsip-prinsip dakwah Rasulullah maka dakwahnya akan berhasil, Adapun prinsip-prinsip dakwah yang digunakan oleh Ustaz Ahmad Yazim adalah sebagai berikut:

1. Ilmu, seorang dai tatkala berdakwah haruslah memiliki ilmu yang banyak dan mengetahui apa yang akan didakwarkannya agar dakwahnya berhasil dan tidak ada penyimpangan didalam dakwahnya. Seorang dai haruslah belajar terlebih dahulu kemudian berdakwah dengan ilmu yang dia miliki dan dia telah pelajari dengan secara mendalaminya dan tidak berdakwah dengan apa yang dia belum pelajari dan belum mendalaminya sebagai mana firman Allah *Subhanallahu wata`ala*

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tidak orang-orang yang musyrik". (Yusuf: 108).

Dengan pondasi dalil tersebut bahwasanya seorang dai ketika hendak berdakwah wajib memiliki ilmu yang benar yang berdasarkan Alquran dan hadis sesuai dengan pemahaman para sahabat yang mengikuti nabi dengan baik bukan dengan pemahaman yang batil atau dari diri sendiri.

2. Amal, setelah kita memiliki ilmu kemudian kita juga harus mengamalkannya yang telah kita dapatkan atau yang telah kita pelajari dan ini juga bisa menjadi penolong bagi seorang dai dan juga bisa menjadi perusak dai, ketika dai mengatakan suatu larangan tersebut maka ini tidak sesuai dengan prinsip dakwah. Seorang dai ketika sudah berilmu dan berdakwah hendaknya mengamalkannya dengan sesuai apa yang telah nabi kita ajarkan agar amalan kita tidak menjadi sia-sia sebagaimana kita telah bersabda Dari Aisyah *Radhiyallahu`anha*, Rasulullah *shallallahu`alaihi wa sallam* bersabda :

¹² Ahmad Yazim, Dai, Jaharun B, Wawancara Pribadi, Jaharun B, 05 April 2022.

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak,”(HR. Bukhari no. 20 dan Muslim no.1718).

3. Ikhlas, Seorang dai hendaknya memiliki sifat ikhlas didalam dakwahnya tidak mengharapkan pujian dari manusia akan tetapi dia hanya mengharapkan balasan dari Allah. dan dia tidak mencari jabatan atau pun kedudukan tatkala bedakwah, dan hendaknya seorang dai meniatkan semua amalannya karna Allah karena dengan yang baik Allah akan membantu dan menolong kita, sebaliknya apa bila niat kita hanya untuk mencari pujian manusia, harta, kedudukan dan ketenaran maka dakwah kita tidak akan bertahan lama dan akan berhenti atau tidak berhasil.

4. Sabar, tentu akan kita dapati tatkala kita berdakwah, baik berupa gangguan dari masyarakat maupun dari sisi yang lain, sabar terhadap permasalahan yang terjadi setelah berdakwah. Dan sebagai contoh yang baik dalam berdakwah yaitu rosulullah yang sudah jelas dakwahnya diawal-awal beliau berdakwah banyak cacian, ejekan yang beliau dapati tatkala berdakwah sampai-sampai beliau dilempar batu oleh kaumnya akan tetapi rosulullah tetap bersabar dalam dakwahnya sebagaimana Allah menjelaskan didalam alquran,

وَلَقَدْ كَذَّبْتَ رَسُولٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبْرُوا عَلَيْهِ مَا كُذِّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَنزَلْنَاهُم نَصْرًا وَلَا مِبَدَّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبِيِّ الْمُرْسَلِينَ

“Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka, Tak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu” (Al-An-am :34).

5. Akhlak, Seorang dai haruslah menampakan ilmunya pada dirinya yaitu menampakan akhlak yang baik terhadap *mad'u*. Dengan akhlak yang mulia ketika sedang berdakwah ini bisa menjadi sebab mudahnya diterima dakwah kita di tengah masyarakat. Sebagaimana Allah *Subhanallahu wata'ala* memrintahkan Nabi Musa dan Harun `alaihissalam, untuk menyampaikan dakwahnya kepada fir'aun. Alla berfirman :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicalah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Thoha : 44)

6. Hendaknya seorang dai selalu percaya diri ketika berdakwah, ketika *mad'u* ada yang mengikuti kajian atau tidak menghadiri ceramah seorang dai tetap harus bersabar dan juga tidak putus asa ketika menghadapi keadaan seperti ini. Dan tidak putus asa dan tidak mengurungkan niat untuk berhenti untuk berdakwah. Disini lah seorang dai harus memiliki optimi dan dibutuhkan oleh seorang dai yakin bahwa pertolongan Allah itu pasti akan datang kepada kita. Sebagaimana nabi Nuh dahulu tatkala berdakwah kepada kamunya selama 950 tahun menyeru kepada kebenaran tapi nabi Nuh tetap optimis dalam mendakwahkan agama Allah.

Tentu dalam dakwah pasti akan ada hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh para da'i. Adapun hambatan yang didapati oleh Ustaz Ahmad Yazim Ketika Berdakwah adalah lambatnya para *mad'u* terhadap materi yang sampaikan oleh Ustaz Ahmad Yazim sehingga banyak para *mad'u* nya yang tidak fokus dan tidak konsentrsasi terhadap materi yang disampaikan. Kemudian hambatan lain adalah banyaknya kesibukan masyarakat dalam

pekerjaannya dari pantauan hasil dari observasi bahwa masyarakat Jaharun B kebanyakan para petani setiap hari masyarakat Jaharun B kerja dari pagi hingga sore hari dan malamnya mereka istirahat. Ini menjadi hambatan bagi Ahmad Yazim karena sedikit dari masyarakat ikut serta dalam kajian dikarenakan sibuk kerja. Dan adapun hambatan lain yang didapati adalah adanya sebagian kelompok yang menolak dakwah beliau dan membicarakan yang tidak-tidak kepada masyarakat yang lain agar tidak mengikuti kajian beliau. Tetapi itu bukan menjadi penghalang bagi beliau untuk mengisi kajian tersebut melainkan itu akan menjadi semangat beliau untuk menyampikan agama islam yang benar.

Penutup

Dari hasil penelitian mengenai strategi dakwah Ustaz Ahmad Yazim di Jaharun B Kecamatan Galang, prinsip dan hambatan yang beliau dapati maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang beliau gunakan adalah strategi *silaturahmi* kepada masyarakat, Berakhlak baik kepada masyarakat dan mengikuti acara atau kegiatan yang dibuat oleh masyarakat, dengan strategi ini dakwah Ustaz Ahmad Yazim mudah diterima dengan baik oleh masyarakat.

Strategi dakwah yang beliau gunakan sebagai berikut:

Strategi *mujadalah*, strategi *hikmah*, dan strategi *mau'idzah al hasanah*. Ketiga strategi tersebut dapat disesuaikan dengan *mad'u* yang sedang dihadapi di tempat *dai* tersebut.

1. Strategi *Mujadalah* ialah strategi yang dilakukan dengan cara mengobrol suatu permasalahan dengan sesama, Dengan cara ini sangat cocok didalam berdakwah kerana bisa menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi pendengannya dan juga bisa memilah mana yang sesuai dengan alquran dan hadist atau mana yang lebih sesuai untuk diikuti dan dilaksanakan.
2. Strategi *Hikmah* diartikan Bijaksana yaitu berbicara dengan bijaksana dengan strategi ini akan memudahkan bagi seorang *da'i* dalam berdakwah kepada *mad'u* nya dan juga bisa memudahkan untuk mendakatkan *da'i* dengan *mad'u* nya sehingga dakwah mudah diterima oleh masyarakatnya.
3. *Mau'idzah al hasanah* dengan menggunakan tutur kata yang baik, perkataan yang lemah lembut dan sopan santun. Hal ini mempengaruhi *mad'u* untuk semakin dekat dengan dakwah yang disampaikan.

Adapun hambatan yang didapati oleh Ustaz Ahmad Yazim Ketika Berdakwah adalah sebagai berikut:

1. Lambatnya para *mad'u* terhadap materi yang sampaikan oleh Ustaz Ahmad Yazim sehingga banyak para *mad'u* nya yang tidak fokus dan tidak konsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

2. Banyak kesibukan masyarakat dalam pekerjaannya dari pantauan hasil dari observasi bahwa masyarakat Jaharun B kebanyakan para petani setiap hari masyarakat Jaharun B kerja dari pagi hingga sore hari dan malamnya mereka istirahat. Ini menjadi hambatan bagi Ahmad Yazim karena sedikit dari masyarakat ikut serta dalam kajian dikarenakan sibuk kerja.

3. Adanya sebagian kelompok yang menolak dakwah beliau dan membicarakan yang tidak-tidak kepada masyarakat yang lain agar tidak mengikuti kajian beliau. Tetapi itu bukan

menjadi penghalang bagi beliau untuk mengisi kajian tersebut melainkan itu akan menjadi semangat beliau untuk menyampaikan agama Islam yang benar.

Pustaka Acuan

Amim, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah 2013.

Arifin, M. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Basyir, Abu Umar. *Menjadi Kaya Dengan Berdakwah*, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2006.

Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjamahannya*, (Depok Sabiq: 2019), h. 591

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2010.

KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/strategi> [Diakses 21 September 2021].

Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Peneliti Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 111.